

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Serve acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona. Virus Corona menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa negara, termasuk Indonesia. Virus Corona adalah kumpulan virus yang bisa mengidentifikasi sistem pernapasaan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Dani dan Yogi, 2020).

Saat ini, Wabah Virus Corona yang sedang menyerang di berbagai negara sangat menimbulkan kekhawatiran bagi kalangan masyarakat dan membuat masyarakat yang resah untuk keluar rumah selalu menggunakan masker dan sejenisnya maupun untuk mengonsumsi makanan. Kekhawatiran dan kekacauan ini menimbulkan berbagai persepsi yang ada di sekeliling masyarakat. Virus Corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu.

Gorontalo menjadi salah satu Provinsi yang terkena dampak Virus Corona, data dampak Virus Corona yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo (20/03/2020) masyarakat yang positif Virus Corona berjumlah 4.983 orang, sudah termasuk di dalamnya yang di rawat, sembuh, dan pasien yang sudah meninggal.

Pemerintah Provinsi Gorontalo menghimbau untuk mencegah penyebaran Virus Corona menerapkan upaya pencegahan dengan meliburkan kegiatan belajar-mengajar digantikan dengan belajar mandiri di rumah masing-masing, menghindari keramaian dan masyarakat dihimbau jangan keluar rumah jika tidak ada kepentingan. Virus ini dapat menyebar ke siapa saja baik itu anak-anak, orang dewasa, dan lansia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Virus ini bahkan juga mampu meyebar ke orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat. Virus corona ini menyebabkan permasalahan bagi semua makhluk hidup di bumi ini. Virus corona muncul di akhir Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini telah menyebar ke berbagai negara yang ada di dunia dengan sangat cepat dan telah memakan korban yang sangat banyak. Korban dari wabah virus corona terus bertambah.

Meski begitu jumlah pasien terkena covid-19 terus bertambah setiap harinya, ini dikarenakan masih ada saja yang menghiraukan himbauan pemerintah tak hanya itu kebanyakan masyarakat Indonesia sangat tidak menaati peraturan terlebih pada sebelum-sebelumnya masyarakat Indonesia diminta untuk isolasi dirumah masing-masing selama 14 hari namun tidak dapat di pungkiri juga akibat dari isolasi dalam rumah banyak ekonomi mikro yang melemah. Himbauan pemerintah Indonesia yakni harus menerapkan *social distance* dan *social physical*

atau lebih dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), seperti yang dilansir pada suatu laman bahwa kebijakan PSBB itu diatur dalam PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pedoman PSBB, Yuri mengatakan PSBB mempertegas batas aktivitas belakang ini, penulis menemukan masalah-masalah sosial yang dialami pada penerapan sistem pemberlakuan pembatasan jam malam di tengah pandemi virus corona dan penerapan *newnormal* di Kabupaten Gorontalo, salah satunya usaha para pedagang kecil yang akan mengalami penurunan pendapatan lebih besar. Menurut bapak Nawir, selaku pedagang kaki lima di sekitaran taman budaya dan tower pakaya, besarnya resiko membuat para pedagang kaki lima mengalami dampak yang merugikan masyarakat terutama para pedagang kaki lima.

Pendapatan terbesar dengan adanya dampak covid-19 ini terkait dari sisi pendapatan dan adanya pembatasan yang melarang masyarakat untuk berkumpul atau bertemu langsung pada proses jual beli. Usaha para pedagang kaki lima terdampak pandemi covid-19 yaitu di tempat-tempat keramaian seperti di sekitaran taman budaya dan tower pakaya merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh para pedagang kaki kecil sekarang ini. Seperti ada beberapa pelaku usaha kecil yang ada di sekitar tempat keramaian tersebut, yang merasakan dampak dari pandemi covid-19 dan mengalami penurunan penghasilan.

Bahu jalan yang ada di sekitaran Taman Budaya dan Tower Pakaya sebagian besar merupakan pusat para pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya, para pedagang kaki lima menggantungkan hidupnya di lokasi tersebut. Menurut observasi awal yang peneliti amati di lapangan bahwa, tingkat

perekonomian masyarakat itu rendah dan mengalami perubahan, perekonomian mereka semakin memburuk dan kebutuhan hidupnya sehari-hari semakin meningkat. Kondisi ini di perburuk oleh adanya pandemi yang di mana sebelumnya perekonomian mereka dapat terpenuhi dengan baik, dengan adanya pandemic ini semua kegiatan aktivitas penjualan para pedagang kaki lima mengalami penurunan yang awalnya penjualan para pedagang kaki lima mengalami penurunan yang awalnya penjualan makanan bisa terjual habis ataupun tidak laku sama sekali. Karena pembeli meminimalisir berinteraksi dengan para pedagang kaki lima dan masyarakat sekitar, dalam situasi pandemi ini akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan, selalu merasa curiga pada seseorang yang sedang mengalami gejala seperti covid-19 sehingga pendapatan tidak seperti biasanya, karena masyarakat tidak banyak membeli makanan yang disajikan secara langsung daripada membeli dari pedagang kaki lima.

Pengaruh yang paling dirasakan oleh pedagang kaki lima di kawasan taman budaya dan menara pakaya tower adalah pemberlakuan kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan oleh Pemerintah setempat. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan pemasukan pendapatan berkurang. Karena sebelum adanya pandemi aktivitas masyarakat berjalan normal, para pedagang kaki lima selalu banjir orderan dan makanan yang di jual selalu habis, akan tetapi setelah adanya pandemi ini masyarakat di tekan oleh pemerintah setempat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah dan dilarang bertemu atau melakukan interaksi secara langsung di tempat umum, pendapatan pedagang kaki lima berkurang karena pengunjung yang datang hanya sedikit. Kebijakan pembatasan sosial yang

dipilih dengan pertimbangan ekonomi masyarakat bukan berarti tidak ada masalah. *Social distancing* atau pembatasan jam keluar malam tetap berdampak pada perekonomian masyarakat. Salah satu kalangan masyarakat yang berdampak adalah pedagang kaki lima di kawasan taman budaya dan menara pakaya tower. Ketika mereka tidak bekerja hari ini, maka mereka tidak akan bisa memenuhi kebutuhan untuk besok. Meskipun para pedagang tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk *social distancing* atau pembatasan jam keluar malam, hal itu bukan berarti tak mengandung celah masalah. Apabila tidak bekerja akibatnya adalah tidak bisa mencukupi kebutuhan. Berdasarkan pengamatan penelitian diketahui bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan diakibatkan oleh sepi orang untuk berkeluaran keluar rumah.

Dalam rangka pengendalian Covid-19 di Kabupaten Gorontalo yang bertujuan melindungi keselamatan masyarakat, maka Bupati Gorontalo mengeluarkan maklumat pembatasan kegiatan masyarakat. Masyarakat diminta menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak secara ketat. Untuk protokol kesehatan yang berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat tetap beroperasi 100 persen dengan pengaturan jam operasional, kapasitas dan menjaga protokol kesehatan secara ketat. Pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat saat di luar rumah mulai pukul 21.00 sampai dengan pukul 04.00 WITA pagi, mengizinkan kegiatan konstruksi beroperasi 100 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat, mengizinkan kegiatan di tempat ibadah dengan memperhatikan waktu, kapasitas ruangan, dan protokol kesehatan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pembatasan jam keluar malam tersebut berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama dalam ekonomi masyarakat kecil seperti pedagang kaki lima yang menggantungkan kehidupannya berjualan di malam hari. Banyak para pedagang kaki lima mengeluh atas kebijakan tersebut. Karena dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh besar pada pedagang kaki lima dalam hal membiayai kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Dalam hal ini keluarganya berinisiatif atau bekerja sama untuk mencari tambahan penghasilan dengan berjualan pada siang hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pemberlakuan tentang pembatasan jam keluar malam di tengah pandemi virus corona pada pedagang kaki lima di taman budaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pemberlakuan maklumat pemerintah Kabupaten Gorontalo tentang pembatasan jam keluar malam yang telah memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi para pedagang kaki lima. Maka penulis menguraikan masalah-masalah tersebut. Dengan adanya maklumat yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo pada tanggal 10 Februari tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Gorontalo.

Dari lima poin yang dikeluarkan, salah satunya adalah aktivitas masyarakat yang ada di Kabupaten Gorontalo terutama di sekitar Taman Budaya

dan bawah menara Pakaya Tower Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo di batasi dari pukul 21.00 WITA hingga pukul 04.00 WITA. Karena sebelumnya adanya pandemic aktivitas masyarakat berjalan normal, para pedagang kaki lima selalu banjir orderan dan makanan yang di jual selalu habis, akan tetapi setelah adanya pandemi ini masyarakat di tekan oleh pemerintah setempat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah dan dilarang bertemu atau melakukan interaksi secara langsung di tempat umum, pendapatan pedagang kaki lima berkurang karena pengunjung yang datang hanya sedikit. Kurangnya pengunjung yang datang, para pedagang kaki lima menutup usahanya sebelum waktu 21.00 menyebabkan pendapatan mereka berkurang, karyawan yang bekerja malam kehilangan pekerjaan mereka karena sebagian dari tempat usaha bekerja untuk sementara di tutup, suasana di malam hari terasa sunyi senyap karena aktivitas masyarakat di batasi sampai waktu yang belum di tentukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana kondisi sosial ekonomi dalam pemberlakuan pembatasan jam malam di tengah pandemi virus corona pada pedagang kaki lima di taman budaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penulis ialah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dalam pemberlakuan pembatasan

jam malam di tengah pandemi virus corona pada pedagang kaki lima di taman budaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. *Secara teoritis*, di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pengkajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. *Secara praktis*, diharapkan penelitian ini dapat meberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial ekonomi dalam pemberlakuan pembatasan jam malam di tengah pandemi virus corona pada pedagang kaki lima di taman budaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini pula diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Tentang kehidupan ekonomi masyarakat terutama pedangang kaki lima yang ada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.